

**KEHIDUPAN BERAGAMA SISWA MADRASAH TASANAWIYAH
NEGERI (MTsN) PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Penulisan Skripsi Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

Kartianisah
Nim: 04. 310 706

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag
NIP. 150 245 615

PEMBIMBING II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 150 258 514

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2008**

**KEHIDUPAN BERAGAMA SISWA MADRASAH TASANAWIYAH
NEGERI (MTsN) PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Penulisan Skripsi Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

Kartianisah

Nim: 04. 310 706

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2008**

Hal : Skripsi a.n.
KARTIANISAH
Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidimpuan, 28 Februari 2009
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
PADANGSIDIMPUAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Kartianisah yang berjudul, "Kehidupan Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag
NIP. 150. 245 615

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 150 258 514



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : KARTIANISA
NIM : 04. 310 706
JUDUL : **KEHIDUPAN BERAGAMA SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

KETUA : Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag (_____)
SEKRETARIS : Dr. Mahmuddin Siregar, M.A (_____)
ANGGOTA : 1. Dr. Mahmuddin Siregar, M.A (_____)
2. Dra. Asnah, M.A (_____)
3. Dra. Tatta Herawati Daulay, M.A (_____)
4. Drs. Abddul Sattar Daulay, M.Ag (_____)

Diajukan di Padangsidimpuan pada tanggal 16 April 2009

Pukul. 09.30 s/d 15.00 WIB

Hasil/Nilai. 64,5 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,34

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik

* Coret yang tidak perlu



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI Berjudul: KEHIDUPAN BERAGAMA SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis oleh : KARTIANISAH
NIM : 04.310 706**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam.(SPd.I)

Padangsidempuan, 16 April 2009
Ketua/Ketua Senat,

Prof. Dr. BAHARUDDIN, M.Ag
NIP. 150245615

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “Kehidupan Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, apa upaya yang diterapkan dalam membina kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, apa faktor penghambat dan pendukung pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

Berdasarkan masalah ini maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, untuk mengetahui upaya yang diterapkan dalam membina kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

Untuk menelaah permasalahan ini, peneliti menggunakan alat penelitian dengan observasi, wawancara, angket, untuk mengetahui kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

Berdasarkan penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian bahwa kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan masih kurang baik. Disebabkan masih kurang pengamalan beragama siswa dan pembinaan kehidupan beragama oleh guru pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan juga faktor penghambat dalam membina kehidupan beragama sangat berpengaruh dan faktor pendukung masih kurang dalam pembinaan tersebut.

Hal ini disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi siswa baik faktor dari diri siswa itu sendiri, faktor upaya pembinaan kehidupan beragama oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan kehidupan beragama.

Dalam penelitian ini kehidupan beragama Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan yang teliti ialah pengamalan ibadah rutin kesadaran hukum, etika sosial, pakaian.

Pengamalan ibadah rutin siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan masih kurang pengamalannya ini dilihat dari data siswa, peneliti menganalisis kurangnya pengamalan ibadah rutin siswa disebabkan dari diri siswa itu sendiri yang malas mengamalkannya hanya terkadang-kadang yang diamalkan siswa, kemalasan siswa ini juga disebabkan kurangnya perhatian orang tua di rumah, sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sekolah siswa, dan bagi guru yang akan mendidik siswa di sekolah untuk membina kehidupan beragama siswa dan guru ialah sebagai pendidik ke dua setelah orang tua, maka guru dibebankan tanggung jawab untuk mendidik siswa, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Disini guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan upaya pembinaan kehidupan beragama kurang konsisten dalam pembinaan tersebut. Kemudian juga faktor dari teman siswa juga sangat mempengaruhi siswa untuk terbinanya kehidupan beragama.

Selanjutnya, dari penyebab ini masih kurangnya kehidupan beragama siswa, maka peneliti dapat memberikan solusi untuk terbinanya kehidupan beragama siswa maka diharapkan kepada siswa untuk lebih menghayati dan mengamalkan ajaran agama di dalam kehidupan ini, apabila siswa dapat menghayati dan mengamalkannya kehidupan beragama siswa akan meningkat, kemudian kepada guru lebih konsisten untuk membina kehidupan beragama siswa karena itu sudah tanggungjawab oleh seorang guru. Kepada orang tua adanya perhatian lebih kepada anaknya untuk lebih mudah pembinaan kehidupan beragama anak di sekolah dan di masyarakat. Dan kepada teman siswa harus dapat saling mempengaruhi kearah yang positif dalam rangka pembinaan kehidupan beragama siswa.

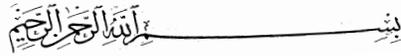
Kesadaran hukum siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan masih kurang pelaksanaannya, siswa sering melaksanakan pelanggaran hukum. Hal ini disebabkan kurang pembinaan dan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan tidak cukup dengan mengingatkan tetapi lebih cocok dengan pembiasaan, faktor dari orang tua juga sangat mempengaruhi tidak cukup dari guru di sekolah saja tetapi orang tua juga berperan sekali dalam membina kesadaran hukum si anak. Begitu juga kepada teman siswa sangat memberikan pengaruh kepada siswa. Maka peneliti dapat memberikan solusinya agar siswa memahani hukum agama yang tidak bisa dilanggar dan guru harus mengupayakan semampu mereka untuk membina kesadaran hukum siswa agar siswa memiliki pemahaman terhadap hukum agama dan tidak mau melanggar aturan tersebut. Begitu juga kepada teman siswa, diantara siswa saling memberikan contoh yang baik terhadap sesama agar tercipta suasana yang kondusif. Etika sosial siswa, etika ini menyangkut kelakuan terhadap sesama manusia. Dalam beretika sosial siswa ini masih kurang beretika sesama siswa, sering berkelahi dan mengatakan perkataan tidak sopan sesama siswa. Dan hal ini disebabkan pembinaan oleh guru di sekolah belum terlaksana dengan baik, walaupun upaya pembinaan kehidupan beragama di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan adanya upaya saling tegor menegur diantara siswa dengan mengucapkan salam apabila berjumpa begitu juga kepada guru. Dengan pembinaan ini diharapkan tercipta kerukunan yang baik sesama siswa dan kepada guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, kemudian orang tua pun tidak lepas dari tanggungjawab tersebut. Dan lingkungan berteman juga sangat berpengaruh, dari semua ini peneliti dapat memberikan solusi bahwa untuk membina kehidupan beragama siswa dengan pelaksanaan beretika sosial siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru umum dan agama yang menyangkut cara beretika begitu juga kepada guru lebih gigih lagi untuk mengajarkan dan mendidik siswa dengan materi tersebut. Apabila hal ini terlaksana dengan baik akan terwujud sikap beretika sosial siswa.

Dalam berpakaian menutup aurat siswa belum terlaksana, siswa hanya menutup aurat di lingkungan sekolah, di luar sekolah siswa jarang menutup aurat. Ini disebabkan tidak ada perhatian orang tua siswa dan guru yang menerapkan didikan terhadap siswa sebagai pengganti orang tua murid. Berpakaian menutup aurat ini

haruslah ada perhatian oleh guru dan orang tua terutamanya di rumah agar siswa memahami pentingnya menutup aurat.

Dari paparan ini semua dapatlah menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan diri dan sebagai pengetahuan terhadap masalah penelitian.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis aturkan kehadiran Allah Swt dan berkat inayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul: **Kehidupan Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan**

Kemudian penulis tidak lupa menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah.

Pada pokoknya penyusunan skripsi ini di peroleh dari hasil kuliah, research dan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan di sebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan. Walaupun demikian berkat bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag sebagai pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh staf karyawan dan umumnya seluruh aktifitas akademik STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran, moral selama peneliti dalam masa kuliah.
4. Kepala MTsN Padangsidimpuan, guru dan siswa yang telah membantu perolehan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i yang juga membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung mudah-mudahan Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda. Semoga kita dalam lindungan oleh Allah Swt amin ya robbal 'alamin.

Padangsidmpuan, 30 Januari 2009

(KARTIANISAH)
04.310 706

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Batasan Istilah	4
F. Metodologi Penelitian	5
1. Tempat dan Waktu Penelitian	5
a. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan	5
b. Keadaan Guru.....	7
c. Keadaan Siswa	7
d. Data Siswa Menurut Tammatan Sekolah.....	8
e. Daftar Guru-guru MTsN Padangsidempuan.....	9
2. Metode Penelitian.....	13
3. Sumber Informasi.....	13
4. Sumber Data.....	14
5. Alat Pengumpul Data	14
6. Pengolahan dan Analisa Data.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	17
A. Studi Agama.....	17
B. Agama	23
C. Kehidupan Beragama	26
BAB III HASIL PENELITIAN	34
A. Pengamalan Ibadah Rutin	34
B. Kesadaran Hukum.....	36
C. Etika Sosial	39
D. Pakaian	40

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
Deskripsi Data	43
A. Gambaran kehidupan beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.	44
B. Upaya yang dilaksanakan dalam pembinaan kehidupan beragama.	48
C. Faktor penghambat pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.	52
D. Faktor pendukung pembinaan kehidupan beragama.	57
E. Diskusi Hasil	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dapat kita rasakan kehidupan beragama di dalam kehidupan kita ini ada yang hidup sesuai dengan ajaran agama dan ada yang hidup tidak dengan ajaran agama di dalam kehidupannya, manusia yang hidup dengan ajaran agama berbeda dengan manusia yang kehidupannya tidak berlandaskan agama. Hal ini nampak dari pengamalan agama manusia di dalam kehidupannya. Dalam kehidupan manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan itu adalah kebutuhan jasmani dan rohani untuk memperoleh ketenangan jiwa dan ini diperoleh dari agama.

Kemudian untuk memenuhi kebutuhan manusia ini harus berlandaskan agama atau sesuai dengan ketentuan agama. Apabila manusia di dalam memenuhi kebutuhan ini tidak berpedoman kepada agama akan mengalami kegoncangan jiwa. Lain halnya dengan manusia yang berlandaskan dengan agama untuk memenuhi kebutuhannya, akan tentram jiwanya.

Berdasarkan pemaparan ini Zakiyah Daradjat mengungkapkan dalam bukunya:

Orang yang beriman yang hidup beragama akan terlihat wajah ketentraman batin, sikapnya selalu tenang, tidak menyusahkan orang lain, bahkan tidak merasa gelisah ataupun cemas dalam kehidupannya selalu terganggu dengan kegoncangan suasana.¹

¹Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 49.

Dari paparan ini kehidupan beragama suatu hal yang sangat urgen bagi kehidupan manusia. Sebab agama sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menuntun memenuhi kebutuhan di dalam kehidupannya. Manusia tanpa agama akan kacau, manusia tanpa agama akan rusak, manusia tanpa agama akan sesat.

Kehidupan beragama Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan dikatakan belum baik. Hal ini dinyatakan siswa banyak melaksanakan tindakan yang bertentangan dengan kehidupan beragama sebagaimana peneliti lihat di lapangan, siswa hanya sedikit yang mengamalkan kehidupan beragama. Sedangkan siswa lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan kehidupan beragama. Sikap dan tindakan yang siswa lakukan tidak sesuai dengan kehidupan beragama di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar sekolah, antara lain: siswa berkelakuan tidak sopan kepada guru di sekolah dan kepada orang lain di luar sekolah dan sering berkelahi sesama siswa di sekolah. Maka dari ketidak sesuaian inilah peneliti menyatakan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan masih minim. (Observasi waktu PPL tanggal 28 Maret sampai 02 April 2008). Adapun upaya para pemimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan untuk membina kehidupan beragama siswa dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan. Pembiasaan yang dilaksanakan adalah apabila shalat zuhur berjama'ah di mesjid, pembacaan ayat-ayat pendek juz 30, ta'ziah apabila ada kemalangan, menegor dengan mengucapkan salam kepada guru dan sesama siswa. (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah). Dari pembiasaan ini diharapkan kehidupan keagamaan siswa akan baik.

Dari pemaparan ini berdasarkan studi pendahuluan, nampak dengan jelas bahwa adanya kesenjangan di lapangan. Oleh karena itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti apa yang melatar belakangi kurangnya kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan dengan judul “Kehidupan Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.
2. Apa upaya yang diterapkan dalam membina kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pembinaan kehidupan beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya yang diterapkan dalam membina kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat pada umumnya dan para siswa pada khususnya untuk meningkatkan kehidupan beragama.
2. Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang keagamaan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi orang yang ingin meneliti masalah yang sama.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kehidupan beragama adalah bahagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang merupakan pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang.² Maka kehidupan beragama yang dimaksud pada penelitian ini adalah agama yang ada pada diri siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan dalam kehidupannya di dalam bersikap dan bertindak yang meliputi pengamalan ibadah rutin, ketaatan pada peraturan sekolah, etika sosial, pakaian.

²Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 120.

2. Siswa adalah peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

F. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan yang beralamat jalan Soripada Mulia No. 27 Padangsidempuan.

Waktu penelitian ini mulai bulan Juni sampai November 2008.

a. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978 susunan organisasi dan kata kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah:³

- 1) Kepada Sekolah bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan semua unsur di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri dan memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas masing-masing.
- 2) Kepala Urusan Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh Kepala Madrasah.
- 3) Guru mempunyai tugas melaksanakan pendidikan/pengajaran di madrasah yang meliputi kegiatan mengajar, bimbingan praktek di laboratorium.

³Sumbernya dari Tata Usaha Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

- 4) Tenaga bimbingan dan penyuluhan mempunyai tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa/siswi.
- 5) Tenaga administrasi mempunyai tugas menyelesaikan administrasi yang berhubungan dengan kepegawaian, data siswa, keuangan, dan alat-alat kantor lainnya.

Letak dan luas tanah Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, hasil wawancara dengan kepala Sekolah tanggal 05 Juni 2008 adalah:

- 1) Luas tanah 9000 M².
- 2) Jumlah lokal 21 lokal.
- 3) Luas kantor guru 8x16 M.
- 4) Luas kantor tata usaha 8x8 M.
- 5) Luas ruang kepala 8x5,5 M.
- 6) Luas ruang laboratorium bahasa 100 M.
- 7) Luas ruang laboratorium IPA-Fisika 100 M.
- 8) Luas ruang laboratorium IPA-Biologi 100 M.
- 9) Ruang keterampilan 112 M.
- 10) Ruang perpustakaan 200 M.
- 11) Ruang bimbingan penyuluhan 100 M.
- 12) Ruang Mushalla 80 M.⁴

b. Keadaan Guru

Keadaan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan menurut tingkat pendidikannya.

⁴Sumber Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 05 Juni 2008.

TABEL I

No.	Keadaan Guru Menurut Tingkat Pendidikannya	Jumlah
1.	Pendidikan S1 (Sarjana)	67 orang
2.	Pendidikan D3	7 orang

(Sumber: Data dari Tata Usaha MTsN Padangsidempuan)

Dari tabel ini keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan seluruhnya berjumlah 74 orang. Tingkat pendidikan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan Pendidikan S1 (Sarjana) berjumlah 67 orang dan pendidikan diploma berjumlah 7 orang. Melihat tingkat pendidikan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ini lebih banyak tingkat pendidikan Sarjana. Dan juga lebih banyak sarjana dari Perguruan Tinggi Islam, maka pendidikan di dalam membina kehidupan beragama siswa dapat terlaksana dengan baik.

c. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan seluruhnya berjumlah 807 siswa.

TABEL II

No.	Keadaan Siswa			
	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1.	I	124	116	290
2.	II	129	135	264
3.	II	113	140	253
Jumlah		336	441	807

(Sumber: Data dari Tata Usaha MTsN Padangsidempuan)

Jumlah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan adalah 807 siswa. Dengan jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ini cukup banyak jumlahnya. Dalam pendidikan untuk membina kehidupan beragama siswa ini para guru-guru atau pimpinan Madrasah haruslah berupaya didalam mendidik tersebut agar tidak terjadi penyimpangan di dalam pergaulan sesama siswa. Dengan upaya yang dilakukan guru untuk membina kehidupan beragama siswa akan tercipta dengan baik.

d. Data Siswa Menurut Tammatan Sekolah

TABEL III

No.	Data Siswa Menurut Tammatan Sekolah	Jumlah
1.	Asal Sekolah SDN	669
2.	MIN	138
Jumlah		807

(Sumber: Data dari Tata Usaha MTsN Padangsidempuan)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan lebih banyak lulusan dari SD N dari pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Dari bandingan berdasarkan sekolah lulusannya lebih banyak dari SD N, maka para pimpinan Madrasah untuk mendidik kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan dapat menyesuaikan Siswa dari lulusan SD N dengan lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Agar kehidupan siswa di lingkungan sekolah juga lingkungan di luar sekolah dapat terjalin dengan baik, sehingga kehidupan beragama akan terwujud baik.

e. Daftar Guru MTsN Padangsidempuan

**TABEL IV
DAFTAR GURU
MTsN PADANGSIDIMPUAN**

No	NAMA	GOL
1	Dra. Wasliah Lubis NIP. 150248866	IV/a
2	Farida Harahap, SE NIP. 150270144	III/d
3	Dra. Tianisa NIP. 150230351	III/c
4	Nurradiyah Siregar, S.Ag NIP. 150229305	III/c
5	Upik NIP. 150235366	II/d
6	Ratna Sari Siagian, Amd NIP. 150378499	II/c
7	Nabsiah Hasibuan NIP. 150341613	II/a
8	Hasbullah Alamsah Pane	PTT
9	Khairani Yusra Hasibuan, BA NIP. 150190843	IV/a

10	Dra. Zahrani Nasution NIP. 150201796	IV/a
11	Drs. Akhiruddin Harahap NIP. 150208655	IV/a
12	Ratna Kartini Harahap NIP. 150197471	IV/a
13	Dra. Siti Orno NIP. 150197471	IV/a
14	Zaidah miryati Hasibuan, BA NIP. 150227021	IV/a
15	Dra. Hj. Ratna Nasution NIP. 150203520	IV/a
16	Busro Efendi, S.Ag NIP. 150245885	IV/a
17	Nurgaria, S.Ag NIP. 150230965	IV/a
18	Dra. Sri Watisah NIP. 150280712	IV/a
19	Dra. Misrayana Harahap NIP. 150280579	IV/a
20	Helmi Syafreni Pulungan, S.Pd NIP. 150272679	IV/a
21	Nurliana Siregar, S.Ag NIP. 150243374	IV/a
22	Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag NIP. 150189224	IV/a
23	Dra. Saripanur NIP. 150238836	IV/a
24	Drs. Salman Hasibuan NIP. 150284280	IV/a
25	Hayani Nasution NIP. 150253265	III/d
26	Drs. Parlagutan Pulungan NIP. 150197809	III/d
27	Dra. Siti Aisyah Matondang NIP. 150215089	III/d
28	Dra. Mahlinda Harahap NIP. 150275711	III/d
29	Hairani Siregar, S.Pd NIP. 150283612	III/d
30	Annis Nasution, S.Ag NIP. 150231497	III/d

31	Berlinawati Tumanggor, S.Ag NIP. 150284283	III/d
32	Sri Nirwana, S.Pd NIP. 150271668	III/d
33	Susi Hadiyanti, S.Ag NIP. 150290573	III/d
34	Samsidar Harahap, S.Ag NIP. 150259259	III/d
35	Fatimah, S.Pd NIP. 150290572	III/d
36	Dra. Refliyetti Tanjung NIP. 150292159	III/d
37	Drs. Mhd. Safei Harahap NIP. 150292158	III/d
38	Erlina, BA NIP. 150243381	III/c
39	Nirwana Siregar, BA NIP. 150255902	III/c
40	Lisasari Sormin, S.Ag NIP. 1502791553	III/c
41	Nuratas Daulay, S.Ag NIP. 150208842	III/c
42	Emmi Yanna, S.Pd NIP. 150288275	III/c
43	Juhairiyah Daulay, S.Ag NIP. 150288401	III/c
44	Masrawati, S.Ag NIP. 150325382	III/b
45	Nurhamidah Harahap, S.Pd NIP. 150324259	III/b
46	Akhlik Siregar, S.Pd NIP. 150342535	III/a
47	Masitoh Simamora, S.Pd NIP. 150370932	III/a
48	Aida Khairuna, S.Ag NIP. 150378921	III/a
49	Dina Agustina, S.Pd.I NIP. 150378923	III/a
50	Ernawati Hasibuan, S.Ag NIP. 150248288	III/a
51	Taufiq Rasyidi Hasibuan, S.Ag NIP. 150245541	III/a

52	Eli Julianti Harahap, S.Pd NIP. 150316619	III/b
53	Yusniati, S.Pd NIP. 150385691	III/a
54	Dra. H. Netti Herawati NIP. 131949183	IV/a
55	Bonatua Pasaribu, S.Pd NIP. 131472077	IV/a
56	Dra. Siti Mahmuda Nasution NIP. 133057654	IV/a
57	Marinas, S.Pd NIP. 131561451	IV/a
58	Serianna, S.Pd NIP. 131779682	IV/a
59	Erna Sri Atika Harahap, BA NIP. 131468428	IV/a
60	Saprida, S.Pd NIP. 132131489	III/c
61	Nismawati NIP. 131474716	IV/a
62	Drs. H. Amri Pulungan NIP. 150218301	III/d
63	Hj. Syamsinar Harahap, S.Ag NIP. 150213098	IV/a
64	Dra. Rosmiah Nasution NIP. 150248887	IV/a
65	Anwar Sanusi, S.Pd.I	GTT
66	Zainal Arifin, S.Ag	GTT
67	Bustanul, S.Pd	GTT
68	Minal Aidin Siregar, S.Pd	GTT
69	Lanniari, S.Pd	GTT
70	Taufik Arham	GTT
71	Mulia	GTT
72	Rahmad Dongoran	GTT
73	Ida Warni	GTT
74	Siti Khodijah Lubis	GTT

(Sumber: Data dari Tata Usaha MTsN Padangsidempuan)

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan. Metode ini digunakan dengan maksud untuk menemukan gambaran kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan. Oleh karena itu kajiannya dilakukan dengan menggambarkan fenomena dan menganalisa aspek-aspek yang mengitarinya. Maka kajian ini lebih tepat digunakan dengan metode kualitatif diskriptif.⁵

3. Sumber Informasi

- a. Sumber informasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan yang berjumlah 807 orang. Pada penelitian ini melihat banyaknya siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan yang dijadikan sebagai sumber informasi, maka peneliti melakukan perwakilan dari seluruh populasi yang ada. Untuk memilih sampel dalam hal memperoleh informasi ini lebih tepat dengan cara stratified. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yang lazim digunakan adalah melalui tehnik stratified sampling.⁶ Sebab, pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan tingkatan kelas kepada responden. Akan tetapi penulis dalam penarikan sampel tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi terhadap penelitian ini.

⁵Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 54

⁶ *Ibid.*

4. Sumber Data

- a. Data Primer, jika sumber data yang dijadikan data pokok dalam penelitian ini yang diperoleh dari siswa yang dijadikan sampel dari keseluruhan populasi dengan menggunakan angket.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data pelengkap atau penopang dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah dan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

5. Alat Pengumpul Data

Untuk menghimpun data sebanyak mungkin dalam penelitian ini digunakan sebagai alat sesuai dengan bentuk penelitian ini, yaitu:

- a. Angket

Menyebarkan pertanyaan secara tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban kepada siswa yang dijadikan responden.

- b. Interview

Mengadakan tanya jawab langsung di lokasi penelitian dengan kepala sekolah.

- c. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

6. Pengolahan dan Analisa Data

Bila ditinjau dari proses sifat dan analisa datanya, maka penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif. Karena kajian penelitian ini untuk

mendeskripsikan atau menggambarkan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

Untuk mempermudah dalam mencari persentase analisa, data yang digunakan adalah dengan menggunakan distribusi frekuensi relatif dengan rumus:⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentase

N = Number of cases (jumlah frekuensi dari banyaknya individu)

P = Angka persentase

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini merupakan rangkaian bab perbab secara sistematika, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian: tempat dan waktu peneltian, gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan (keadaan guru, keadaan siswa, data siswa menurut tammatan sekolah, daftar guru MTsN Padangsidempuan), metode penelitian, sumber informasi, sumber data, alat pengumpul data, pengolahan dan analisa data.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 40.

Bab II adalah kajian konseptual yang mencakup kehidupan beragama: studi agama, agama, kehidupan beragama.

Bab III adalah hasil penelitian kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan: pengamalan ibadah rutin, kesadaran hukum, etika sosial, pakaian dan makanan.

Bab IV adalah hasil penelitian gambaran kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, upaya-upaya pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, faktor penghambat pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, faktor pendukung pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, diskusi hasil.

Bab V adalah penutup, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Studi Agama

Studi agama menurut Baharuddin dalam bukunya adalah “Kajian Ilmiah Tentang Agama”. Kemudian menurut Frank Whaling juga yang dikutip Baharuddin membaginya kepada dua bagian. Yaitu tentang The major tradition and the minor living tradition, Major tradition adalah seluruh agama yang ada di dunia. Sedangkan the Minor Living Tradition adalah sekte-sekte yang ada dalam masing-masing agama.

Berdasarkan hal ini, studi agama menyangkut segala hal tentang agama menyangkut isi ajaran agama dan pengalaman agama di dalam sikap dan perilaku manusia. Kemudian studi agama ini menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan ini yang dimaksud sebagaimana dalam buku Abuddin Nata adalah pendekatan filosofis, sosiologis, antropologis, history, psikologis, kebudayaan dan lain-lain.

1. Pendekatan Filosofis

Secara harfiah kata filsafat berasal dari kata “*Philo*” yang berarti cinta kepada kebenaran, ilmu dan hikmah.⁸ Dari defenisi ini filsafat mencari hakikat kebenaran. Berpikir secara filosofis ini dapat digunakan dalam memahami ajaran agama, dengan mengetahui hikmah, hakikat atau inti dari ajaran agama.

⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42.

Pendekatan filosofis ini sudah banyak dilakukan oleh para ahli, seperti buku yang berjudul “Hikmah Al-Tasyri’ Wa Falsafatubu” yang ditulis oleh Muhammad Al-Jurjawi. Didalam buku tersebut Al-Jurjawi mengungkapkan hikmah yang terdapat didalam ajaran agama Islam, umpamanya didalam ajaran agama Islam mengajarkan pelaksanaan shalat berjama’ah. Tujuannya agar manusia merasakan hikmahnya hidup secara berdampingan dengan orang lain. Kemudian juga dalam ajaran agama Islam disuruh mengerjakan puasa, dengan tujuan agar manusia merasakan hal yang sama dengan orang-orang yang serba kekurangan. Dan ibadah haji yang dilaksanakan di kota Mekkah dalam waktu yang bersamaan, dengan tujuan agar orang yang melaksanakan haji merasa bersaudara sesama muslim.⁹

Maka dengan berpikir secara filosofis ini manusia dapat memahami hikmah dari ajaran agama dan juga para umat muslim setelah memahami hikmah dibalik ajaran agama akan terdoronglah untuk mengamalkan ajaran agama tersebut. Oleh karena itu berpikir secara filosofis perlu dilakukan untuk memahami agama.

2. Pendekatan Sosiologis

Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Dalam pendekatan sosiologis ini dapat digunakan sebagai salah pendekatan memahami agama. Hal ini dapat dilihat banyak bidang kajian agama baru dapat dipahami secara tepat apabila menggunakan jasa bantuan dari ilmu sosiologi, juga karena banyak sekali ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial. Dengan banyaknya agama memperhatikan masalah sosial akan terdoronglah manusia

⁹*Ibid.*, hlm. 43-44.

memahami ilmu sosial sebagai alat memahami agama. Diantaranya dalam bidang mu'amalah, bidang mu'amalah ini dalam Islam ialah adanya kenyataan bila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan mu'amalah yang penting, maka ibadah boleh dipendekkan (bukan ditinggalkan) tetap dikerjakan. Kemudian ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah perorangan. Oleh karena itu ibadah shalat berjama'ah lebih tinggi nilainya dari pada shalat perorangan.¹⁰ Melalui pendekatan sosiologis ini agama akan dapat dipahami bagi manusia.

3. Pendekatan Antropologis

Antropologis adalah suatu ilmu yang mempelajari makhluk atau manusia. Pendekatan antropologis ini dapat juga pendekatan memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat. Melalui pendekatan ini agama nampak akrab dan dekat dengan masalah yang dihadapi manusia dan berupaya memberi jawabannya. Kemudian cara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu antropologis dalam melihat suatu masalah digunakan pula untuk memahami agama.

Dengan pendekatan antropologis ini agama ditemukan adanya hubungan positif antara kepercayaan agama dengan kondisi ekonomi dan politik. Misalnya golongan miskin pada umumnya lebih tertarik pada gerakan-gerakan keagamaan yang menjanjikan perubahan tatanan sosial kemasyarakatan. Kemudian golongan kaya lebih akan cenderung untuk mempertahankan tatanan masyarakat yang sudah mapan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 38.

secara ekonomi, lantaran tatanan itu menguntungkan pihaknya.¹¹ Maka melalui pendekatan ini nampak agama berkorelasi dengan etos kerja dan perkembangan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian pendekatan antropologi sangat dibutuhkan dalam memahami ajaran agama, karena dalam ajaran agama terdapat uraian dan informasi yang dapat dijelaskan lewat bantuan ilmu antropologis.

4. Pendekatan History

History adalah suatu ilmu yang didalamnya berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang pelaku dari peristiwa tersebut.¹² Pendekatan sejarah ini amat dibutuhkan dalam memahami ajaran agama, karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang kongkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini Kuntowijoyo telah melakukan studi yang mendalam terhadap agama menurut pendekatan sejarah, ketika ia mempelajari al-Qur`an, ia sampai kepada suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya kandungan al-Qur`an itu terbagi menjadi dua bagian. Pertama berisi konsep-konsep, dan kedua berisi kisah-kisah sejarah dan perumpamaan.¹³ Dengan pendekatan sejarah ini agama dapat dipahami melalui kisah-kisah turunnya al-Qur`an, asbabun nujul al-Qur`an.

5. Pendekatan Psikologis

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.

¹¹Abuddin Nata, *Op.cit.*, hlm. 36.

¹²*Ibid.*, hlm. 46.

¹³*Ibid.*, hlm. 47.

Pendekatan psikologi ini dapat memahami agama dengan mempelajari jiwa seseorang melalui sikap dan tindakannya didalam kehidupan. Misalnya sikap seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, dari sini dapat dipahami jiwa agama seseorang.¹⁴

6. Pendekatan Kebudayaan

Kebudayaan menurut Sultan Takdir Alis Jahbana mengatakan dalam buku Abuddin Nata, metodologi studi Islam adalah keseluruhan yang kompleks, yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan segala kecakapan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁵ Maka kebudayaan ini adalah hasil ciptaan manusia dengan menggunakan potensi batin yang dimilikinya.

Kebudayaan ini dapat digunakan untuk memahami agama dengan pengamalan agama yang terdapat di masyarakat melalui proses penganut dari hasil penalarannya, misalnya membaca kitab fikih, maka fikih merupakan pelaksanaan dari nash al-Qur`an maupun hadits sudah melibatkan unsur penalaran, dengan demikian agama menjadi membudaya di masyarakat.¹⁶

Dengan pendekatan-pendekatan yang telah disebutkan diatas dapat digunakan untuk memahami agama. Pendekatan ini semua baik pendekatan filosofis, sosiologis, antropologis, psikologis, history dan budaya untuk memahami ajaran agama, ini

¹⁴*Ibid.*, hlm. 50.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 49.

¹⁶*Ibid.*,

tergantung kepada kemampuan manusia pendekatan mana yang lebih muda dilakukan menurutnya.

Dengan demikian, studi agama adalah kegiatan mendalami ilmu agama dengan melakukan beberapa pendekatan yang telah disebutkan. Untuk menguatkan ini Baharuddin mengungkapkan dalam bukunya “Studi Agama adalah kegiatan “keilmuan” bukan kegiatan “keagamaan”. Kegiatan keilmuan mengandalkan perlunya pendekatan kritis, analisis, histories. Sedangkan kegiatan keagamaan lebih menonjolkan sikap pemihakan, idealitas dan bahkan sering diwarnai dengan pembelaan secara apologis.¹⁷

Berdasarkan paparan ini, studi agama adalah pengkajian ilmu agama secara mendalam dan studi agama ini bukan kegiatan keagamaan oleh pemeluknya. Maka studi agama ini memahami agama melalui pendekatan-pendekatan agama, sehingga manusia memahami keberagaman dalam kehidupannya dan pemenuhan kebutuhan untuk membentuk kepribadian yang kuat dan ketenangan jiwa. Dari sini dapatlah sejauh mana ajaran agama yang terkait dengan etikanya dengan corak pandangan hidup yang memberi dorongan kuat untuk memperoleh kesejahteraan hidup secara optimal.¹⁸ Ringkasnya, studi agama adalah kegiatan mendalami ilmu agama dengan pendekatan-pendekatannya untuk memperoleh ketenangan jiwa.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 14.

¹⁸Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 10.

B. Agama

Pengertian Agama

Istilah agama adalah istilah yang sulit untuk diberikan pengertian secara tepat dan akurat. Para ahli telah mengakui hal ini dalam berbagai kesempatan. Misalnya: menurut Jimilton Jingger “mengakui kesulitan itu dengan mengatakan” *many studies of religions erouble over the first hurdle the problem of definition*”¹⁹ (studi tentang agama terbentur pada rintangan pertama tentang defenisi). Sedangkan menurut Paul E. Jhonsons is a difficult task because religion is so complex²⁰ (Defenisi agama adalah masalah yang sangat sulit sebab sangat kompleks).

Pernyataan ini dapat dijelaskan dengan melihat sedikitnya dan masih dapat ditambah tiga kondisi objektif agama. Pertama bahwa agama adalah pengamalan batin. Kedua, barang tidak ada orang yang begitu semangat dan emosional dari pada membicarakan agama, maka setiap pembahasan tentang defenisi agama selalu di iringi dengan perasaan emosional. Ketiga, konsepsi tentang agama selalu dipengaruhi oleh tujuan orang yang membicarakan defenisi agama tersebut.²¹

Selanjutnya, secara etimologi kata agama berasal dari dua kata yaitu a dan gama, a berarti tidak dan gama berarti pergi.²² Jadi agama berarti tidak pergi. Sedangkan dalam bahasa Indonesia agama berasal dari bahasa sansekerta yang

¹⁹Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam. Nur A Fadhil (ed)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 8.

²⁰*Ibid.*,

²¹*Ibid.*, hlm. 8.

²²*Ibid.*,

artinya tidak kacau.²³ Maka agama menurut hal ini adalah peraturan yang mengukur manusia agar tidak kacau.

Kemudian agama ini dapat disamakan dengan kata religion berasal dari bahasa latin religio yaitu akar kata religare yang berarti mengikat.²⁴ Sedangkan dalam bahasa arab dikenal dengan “*addien*”²⁵.

Dengan demikian, bahwa agama adalah menuntun manusia di dalam kehidupannya agar tidak mengalami kekacauan.

Selanjutnya agama menurut pengertian ilmu sosial dan sejarah agama adalah berupa gejala sosial umum yang meneliti dua segi, yaitu:²⁶

1. Segi kejiwaan, kondisi dalam jiwa manusia yaitu apa yang dirasakan oleh penganut agama.
2. Segi objektif yaitu segi luar juga disebut kajian objektif yang dapat dipelajari apa adanya dari luar. Maka agama dapat dipelajari dengan ilmu sosial, mencakup adat istiadat, upacara keagamaan, bangunan, tempat-tempat peribadatan, cerita yang dikisahkan, kepercayaan, maupun prinsip-prinsip yang dianut oleh masyarakat.

Berdasarkan hal ini dapatlah diketahui bahwa agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu maupun kelompok, mempunyai hubungan pengaruh mempengaruhi dan saling bergantung dengan faktor yang ikut membentuk struktur sosial dalam masyarakat.

Selanjutnya, sejalan dengan paparan ini, agama sebagai refleksi atas cara beragama dan ini tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja. Akan tetapi juga di

²³Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 21.

²⁴*Ibid.*,

²⁵*Ibid.*,

²⁶*Ibid.*, hlm. 22.

refleksikan dalam tindakan perwujudan manusia. Perwujudan tersebut keluar sebagai ungkapan cara beragama. Dengan demikian agama dalam arti umum ada empat unsur yaitu:²⁷

1. Emosi Keagamaan yaitu aspek agama yang paling mendasar dari lubuk hati manusia untuk beragama.
2. Sistem kepercayaan, yaitu keyakinan terhadap wujud Tuhan tentang yang ghoib.
3. Sistem upacara keagamaan, yaitu mencari hubungan yang antara manusia dengan Tuhan.
4. Umat atau kelompok keagamaan, yaitu kesatuan sosial yang melaksanakan upacara keagamaan.

Berdasarkan paparan ini, agama secara umum dapat dilihat dari empat unsur yang telah diuraikan diatas. Keempat unsur itu sudah mencakup dimensi kehidupan beragama manusia. Ringkasnya, agama sebagai suatu jalan hidup bagi manusia (*Way of Life*) menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau. Agama berfungsi untuk memelihara manusia dalam berintegrasi dengan Tuhan dan sesama manusia dengan alam yang mengitarinya. Kemudian juga agama sebagai alat untuk mengatur hidup manusia untuk memperoleh kebahagiaan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Erichfrom dalam buku psikoanalisa dan agama bahwa manusia yang mengalami kehidupan yang penuh dengan kebingangan atau kecemasan, untuk menghindari kebingangan dan kecemasan ini manusia lari kepada agama.²⁸

²⁷*Ibid.*, hlm. 27-28.

²⁸Erichfrom, *Psikoanalisa dan Agama*, (Jakarta: Etika Pres, 1988), hlm, 3-4.

C. Kehidupan Beragama

Kehidupan beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agama yang ada dalam kenyataan kehidupan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan. Berdasarkan konsep psikologi agama, menurut Baharuddin dalam penelitiannya tentang kehidupan beragama paling tidak ada sembilan hal yang menyangkut dengan kehidupan dan pengamalan agama yaitu:²⁹

1. Pengamalan ibadah rutin
2. Langkah-langkah untuk mendalami ajaran agama
3. Partisipasi pada upacara sosial keagamaan
4. Partisipasi kegiatan sosial
5. Bantuan Dana
6. Menggantungkan harapan dan berterima kasih kepada Allah
7. Kesadaran hukum
8. Etika sosial
9. Pakaian dan makanan

Berdasarkan konsep psikologi yang diungkapkan Baharuddin ini, ada sembilan aspek kehidupan dan pengamalan agama, akan tetapi dalam penelitian ini hanya diteliti pengamalan ibadah rutin, kesadaran hukum, etika sosial dan pakaian.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat kehidupan beragama adalah “bahagian dari kehidupan itu sendiri, segala sikap dan tindakan manusia merupakan pantulan dari pengalaman agama manusia.³⁰ Dengan demikian menurut Zakiah Daradjat ini kehidupan beragama manusia terbentuk dari pengalaman agama, baik dari pengalaman agama di keluarga, di sekolah dan di masyarakat.

²⁹Baharuddin, *Laporan Hasil Penelitian Kehidupan Beragama Mahasiswa STAIN*, (Padangsidimpuan Tahun 2006). Hlm. 21-22.

³⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama, Loc.cit.*, hlm. 120.

Kemudian sejalan dengan uraian ini, bahwa manusia di dalam kehidupannya membutuhkan agama, sebab agama adalah tuntutan hidup yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan.

Selanjutnya menyangkut kebutuhan manusia akan agama menurut Yusran Asmuni dalam bukunya, Bahwa kebutuhan manusia terhadap agama adalah kebutuhan akan keyakinan zat Tuhan Yang Maha Esa. Kebutuhan ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek psikologi dan sosiologis.³¹

Kemudian berkaitan dengan paparan ini Baharuddin juga mengungkapkan dalam penelitiannya, kebutuhan manusia terhadap agama ini dapat dilihat dari dua aspek dasar yang dimiliki oleh manusia, yaitu secara psikologis dan sosiologis.³² Secara psikologis manusia memiliki perasaan adanya sesuatu yang menguasai alam yaitu Tuhan. Manusia dapat menyimpulkan bahwa alam ciptakan Allah dan Allah yang mengatur. Maka dengan kekuasaan Tuhan ini manusia menaruh harapan kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas dan keberhasilan. Kemudian untuk memperoleh ini semua, manusia melakukan peribadatan kepada Tuhan sesuai dengan faham masing-masing, sehingga muncullah berbagai macam tata cara peribadatan kepada Tuhan. Dengan demikian secara psikologis manusia memerlukan agama untuk kebahagiaan hidupnya. Agama yang mereka pahami sesuai dengan tingkat

³¹Yusran Asmuni, *Dirosah Islamiah I*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 4.

³²Baharuddin, *Op. cit.*, hlm. 13.

intelektualnya dan budaya manusia. Kebutuhan akan Tuhan ini dirasakan pada saat rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa sukses manusia akan terancam.³³

Kemudian secara sosiologis, agama dibutuhkan manusia. Sosiologi menurut Hasan Sadily “Ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki kekuatan yang menguasai kehidupan itu”³⁴

Dengan demikian secara sosiologis ini manusia membutuhkan agama, sebab manusia pada dasarnya makhluk hidup yang selalu ingin bergaul dalam hidupnya dengan kedamaian dalam masyarakat. Maka untuk mewujudkan kedamaian ini ada ketentuan-ketentuan yang mengatur pergaulan hidup manusia yakni dengan agama. Agamalah yang mengatur dan menentukan cara-cara hidup bermasyarakat di dalam kehidupan manusia.³⁵

Berdasarkan analisis psikologis dan sosiologis ini bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari agama didalam kehidupannya di dunia ini. pengingkaran manusia terhadap agama ini dilalui dari faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kepribadian manusia, yang disebabkan oleh lingkungan kehidupan manusia yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.

³³*Ibid.*,

³⁴Hasan Sadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Islam*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1992), hlm. 11.

³⁵Yusran Asmuni, *Loc.cit.*,

1. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk mendapat pendidikan agama. Peranan orangtua dalam mengembangkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan.³⁶ Sebagaimana dalam surah at-Tahrim ayat 6:

ياايها الذين ءامنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها
ملائكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما يؤمرون.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁷

Dari ayat ini keluarga mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya upaya menyelamatkan diri dari api neraka. Berkaitan dengan ini Hurlock mengungkapkan mengenai pentingnya keluarga sebagai pendidik pertama bagi anak mengatakan bahwa: “Keluarga merupakan *training centre*”.

Kemudian menurut Hery Noer dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa: “Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari kedua orang inilah anak mengenal

³⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Banyu Quoroisy, 2003), hlm. 218.

³⁷Al-Qur`an Al-Karim, *Terjemahan Surah At-Tahrim/66: 6*.

pendidikannya, dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan pilihan hidup banyak tertanam dalam keluarga.³⁸

Pembinaan kehidupan beragama bagi anak oleh orangtua sejak dimulai dalam kandungan hingga anak lahir. Apabila pendidikan orangtua bagus untuk anak, maka akan berpengaruh terhadap jiwa beragama anak, begitu juga sebaliknya apabila pendidikan keluarga tidak baik akan membawa dampak negatif terhadap jiwa keberagamaannya.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional, sosial maupun moral spritual).³⁹

Dari defenisi ini lingkungan sekolah adalah lingkungan formal. Di lingkungan sekolah ini yang berperan mendidik adalah guru. Gurulah yang akan membimbing dan mengarahkan potensi anak didik agar terbina kehidupan beragamanya.

Berkaitan dengan hal ini, upaya mengembangkan fitrah beragama anak (siswa), sekolah mempunyai peranan penting untuk mengembangkan keberagamaan siswa. Peranan ini terkait dengan upaya pengembangan pemahaman, pembiasaan

³⁸Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 85.

³⁹Syamsu Yusuf, *Op.cit.*, hlm. 34.

mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia, serta sikap apresiatif terhadap agama dan hukum-hukum agama adalah:⁴⁰

- a. Dalam mengajar guru agama hendaknya menggunakan pendekatan metode bervariasi.
- b. Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru agama hendaknya tidak terpaku pada teks atau materi itu saja, akan tetapi materi itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan yang terjadi di masyarakat.
- c. Guru agama hendaknya memberikan penjelasan kepada siswa bahwa semua ibadah ritual akan memberikan makna yang lebih tinggi di hadapan Allah, apabila nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ibadah tersebut direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru agama hendaknya memiliki kepribadian yang mantap.
- e. Guru agama hendaknya menguasai bidang studi yang diajarkannya.
- f. Guru hendaknya memahami ilmu-ilmu lain yang relevan atau yang menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar.
- g. Pimpinan sekolah, guru-guru, hendaknya memberi contoh tauladan yang baik.
- h. Guru-guru umum hendaknya mengintegrasikan materinya dengan nilai-nilai agama.
- i. Sekolah hendaknya menyediakan sarana ibadah (mesjid).
- j. Sekolah hendaknya menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler kerohanian bagi para siswa dan ceramah-ceramah atau diskusi agama secara rutin.

Berdasarkan upaya-upaya yang disebutkan ini dalam membina kehidupan beragama siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, dengan upaya dan pembiasaan-pembiasaan yang dikembangkan di sekolah akan besar pengaruhnya untuk membina kehidupan beragama anak didik.

3. Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama.⁴¹

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 34-35.

Juga lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang sangat berpengaruh untuk membina kehidupan beragama. Di lingkungan masyarakat ini terdapat norma dan tata nilai. Norma dan tata nilai dalam masyarakat yang akan berpengaruh terhadap pembinaan beragama. Pengaruhnya ini ada yang berbentuk positif dan negatif. Hal ini apabila dalam masyarakat itu norma dan tata nilai agama yang kuat kebenaran agamanya akan berpengaruh baik, kemudian apabila masyarakat kehidupan beragamanya kurang akan membawa dampak negatif bagi anak atau remaja.⁴²

Maka dari paparan ini jelaslah masyarakat sangat dominan mempengaruhi jiwa beragama anak atau remaja yang hidup di masyarakat dengan norma dan tata nilai agama yang kuat akan berpengaruh positif bagi anak atau remaja, begitu juga sebaliknya, jika kehidupan masyarakat yang lemah norma dan tata nilai agama akan berpengaruh negatif terhadap kehidupan beragama anak atau remaja.

Berkaitan dengan pemaparan ini menurut Mc. Guire yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku Psikologi Agama bahwa diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu, sistem nilai ini merupakan sesuatu yang bermakna bagi dirinya, sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan lingkungan luas. Berdasarkan informasi yang diperolehnya dari proses belajar dan sosialisasi akan meresap dalam dirinya dan membentuk identitas seseorang.⁴³

⁴¹*Ibid.*, hlm. 36.

⁴²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 222.

⁴³*Ibid.*, hlm. 159.

Dari paparan ini, bahwa diri manusia memiliki seperangkat nilai yang sangat bermakna dalam diri manusia yang dibentuk melalui belajar dan sosialisasi. Dari proses belajar dan sosialisasi dapat membina kehidupan beragama manusia. Kemudian dari informasi yang diperoleh manusia akan membina kepribadiannya dan juga menjadi faktor pembinaan kehidupan beragama. Ringkasnya, kehidupan beragama ini dibentuk dari lingkungan hidup manusia dan juga merupakan faktor terbentuknya kehidupan beragama.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Untuk memperoleh gambaran kehidupan beragama siswa madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ini peneliti memperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan dan guru dan Kepala Sekolah.

D. Pengamalan Ibadah Rutin

Pengamalan ibadah agama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan meliputi pengamalan ibadah shalat lima waktu sehari semalam. Pengamalan ibadah shalat ini diantara siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan lebih banyak yang mengerjakan 2-3 kali semalam. Dan diantara siswa ini lebih banyak siswi yang rajin melaksanakan ibadah shalat ini, siswa laki-laki mengerjakan ibadah shalat terkadang atau cuma satu kali sehari semalam, hanya mengerjakan shalat zuhur di lingkungan sekolah.

Seterusnya dalam pelaksanaan ibadah puasa, para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan selalu mengerjakan puasa bulan ramadhan. Dan pembacaan ayat al-Qur`an siswa juga sering melaksanakannya walaupun ada sedikit siswa yang jarang melaksanakan. (Wawancara dengan siswa tanggal 22 Agustus 2008).

Kemudian upaya guru dalam pembinaan kehidupan beragama dengan mengingatkan siswa untuk mengamalkan ibadah rutin tersebut. Upaya yang dilakukan ini masih kurang tepat dalam pembinaan kehidupan beragama siswa. Sebab dengan upaya mengingatkan, siswa merasa malas untuk mengamalkan ibadah ritual (observasi kepada siswa Fadil, Reza, Fahrul, Yusra, Mina tanggal 13 November 2008). Berdasarkan ini upaya yang dilakukan dalam pembinaan kehidupan beragama dengan upaya pembiasaan sebagaimana yang diterapkan oleh pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan.

Faktor penghambat pembinaan pengamalan ibadah rutin siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan dikatakan masih kurang pengamalannya didalam kehidupan siswa, kurangnya motivasi dari diri sendiri atau kurangnya kesadaran terhadap pengamalan agama yang disebabkan masih kurangnya pembinaan dari orangtua, guru dan teman. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru agama Nurgariah Siregar mengatakan “Masih kurangnya pembinaan dari guru disebabkan setiap ruangan terdiri dari 30 siswa, sehingga proses pembelajaran kurang efisien dan kurang kondusif”.⁴⁴ Begitu juga kepada siswa didalam pembinaan pangamalan ibadah rutin kurangnya kesadaran siswa itu sendiri. Kemudian pembinaan orangtua masih kurang perhatiannya kepada siswa di rumah. Hal ini juga sebagaimana peneliti observasi dilingkungan tempat tinggal siswa, orangtua sibuk dengan urusan pekerjaan untuk mencari kebutuhan siswa, sehingga

⁴⁴Wawancara Dengan Guru Agama Nurgariah Siregar di sekolah MTsN,, Tanggal 22 Agustus 2008.

pembinaan dari orangtua kurang perhatian terhadap anaknya dirumah yang disebabkan dengan urusan pekerjaan.⁴⁵ Seterusnya didalam bergaul dengan sesama teman juga bisa jadi penghambat dalam pembinaan kehidupan bergama, teman yang jahat akan membawa dampak negatif terhadap siswa.

Faktor pendukung pembinaan pengamalan ibadah rutin yang mempengaruhinya dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tanggal 16 Juli 2008 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ada dari guru didalam mengamalkan ibadah rutin, tapi ada siswa yang menjawab dari teman, kemudian dari orangtua. Pembinaan dari guru orangtua dan teman tidak ada yang menjawab ketiga lingkungan pendidikan untuk membina pengamalan ibadah rutin. Kemudian dari hasil wawancara dengan siswa hanya satu lingkungan pendidikan yang mempengaruhi siswa untuk mengamalkan ibadah rutin didalam kehidupannya, seharusnya ketiga lingkungan pendidikan tersebut saling mempengaruhi agar terwujud kehidupan beragama dengan baik.

E. Kesadaran Hukum

Kesadaran hukum ini menyangkut kesadaran siswa terhadap hukum (syari'at) agama Islam. Dari hasil wawancara kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan pengamalan melanggar aturan syari'at ini sering mereka laksanakan, diantaranya siswa laki-laki yang melanggar aturan agama seperti main

⁴⁵Observasi Kepada Orangtua dan Siswa (Rio, Faklan, Umar) Di lingkungan Tempat Tinggal, Tanggal 12 April 2008.

judi di lingkungan sekolah tanpa sepengetahuan guru di waktu istirahat, juga siswa sering melaksanakan pelanggaran hukum seperti, sering ribut di kelas mereka dengan sesama siswa perempuan dan laki-laki. Siswa ini menyatakan kata-kata tidak sopan sesama siswa. Hal ini melanggar aturan hukum beragama (Observasi Etika PPL).

Selanjutnya aturan hukum di sekolah wawancara dengan guru BP (Guru Bimbingan Penasehat), juga para siswa sering melanggar aturan di sekolah, diantaranya tidak sopan kepada guru, sesama siswa dan keluar dari lokal ketika tidak ada guru yang mendidik sehingga mengganggu siswa lain yang sedang belajar. Maka guru BP (Bimbingan Penasehat) akan bertindak kepada guru piket untuk menggantikan guru yang tidak hadir. (Wawancara dengan siswa dan guru BP tanggal 22 Agustus 2008).

Upaya guru didalam membina kehidupan beragama siswa dengan upaya mengingatkan. Hal ini sebagaimana peneliti observasi kepada guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan didalam pembinaan kesadaran hukum siswa dengan mengingatkan siswa. Kemudian upaya yang dilakukan guru ini respon siswa malas untuk melaksanakan kesadaran hukum, sehingga siswa terkadang yang melaksanakan kesadaran hukum didalam kehidupannya baik disekolah dan luar sekolah.

Selanjutnya yang menjadi faktor yang memotivasi siswa untuk melaksanakan kesadaran hukum dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi siswa ini untuk melaksanakan kesadaran hukum atas kemauannya sendiri tidak dengan pengamalan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Guru dalam pembinaan kesadaran hukum siswa

dengan upaya mengingatkan sehingga siswa malas untuk melaksanakan kesadaran hukum tersebut. Kemudian dilingkungan tempat tinggal (luar sekolah), kesadaran hukum ini siswa sering melanggar hukum beragama, diantaranya siswa sering melakukan tingkah laku yang bertentangan dengan agama, dirumah sering melawan kepada orang tua dan tidak sopan kepada orang tua (observasi kepada siswa Rio dan Yusra). Hal ini masih kurang kesadaran dari diri siswa yang disebabkan pembinaan dari orangtua begitu juga dari guru disekolah. Selanjutnya teman siswa dalam melaksanakan kesadaran hukum tidak saling memotivasi untuk mengamalkan kesadaran hukum.

Selanjutnya setelah faktor penghambat pembinaan kesadaran hukum, kemudian ada juga faktor pendukung untuk pembinaan kehidupan beragama. Diantaranya faktor dari guru, orangtua dan teman, dari informasi siswa yang menjadi faktor yang mendukung untuk pembinaan kesadaran hukum yang diwawancari peneliti berbeda-beda faktor yang mendukung siswa untuk mengamalkan kesadaran hukum didalam kehidupannya. Disini siswa lebih banyak menjawab dari guru disekolah. Berdasarkan ini masih kurang mempengaruhi siswa untuk melaksanakan kesadaran hukum, kalau guru saja yang mempengaruhi kurang pengaruh dari orangtua dan juga teman siswa dilingkungan siswa.⁴⁶

⁴⁶Wawancara Dengan Siswa (Umar, Agung, Sahbana, Fatul) di sekolah MTsN, tanggal 16 Juli 2008.

F. Etika Sosial

Salah satu pembinaan kehidupan beragama di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ini adalah melakukan kegiatan sosial dengan menyumbang dana apabila ada kemalangan siswa dan guru-guru dan melakukan ta'ziah atau kunjungan. Kegiatan ini selalu dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

Sedangkan etika sosial dalam bergaul sesama siswa. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ini masih kurang beretika sosial. Hal ini dapat diobservasi oleh peneliti bahwa sesama siswa sering berkelahi dan sering adu mulut sesama siswa baik laki-laki dan perempuan dengan mengatakan kata-kata yang tidak sopan sesama siswa. Dari sikap dan tindakan siswa ini dapatlah peneliti katakan masih kurangnya beretika sosial. (Observasi dan Wawancara dengan siswa tanggal 22 Agustus 2008).

Upaya guru dalam pembinaan etika sosial siswa dari hasil observasi masih kurang pembinaan baik dari guru, orangtua dan teman. Pembinaan ini tidak cukup dengan mengingatkan siswa tetapi harus di biasakan beretika sosial terhadap sesama, baik dilingkungan sekolah dan diluar sekolah. Kemudian dari orangtua dirumah dari hasil wawancara dengan siswa, siswa mengatakan orangtua dalam membina etika sosial dengan mengingatkan. Dari hal ini pembinaan dari guru juga orangtua dengan upaya mengingatkan, maka siswa merasa malas untuk mengamalkan etika sosial.⁴⁷

⁴⁷Wawancara Dengan siswa (Umar, Agung, Sahbana, Yusra) di lingkungan tempat tinggal, tanggal 16 juli 2008.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat pembinaan etika sosial siswa dari dalam diri siswa sendiri, kurangnya kesadaran siswa yang disebabkan kurangnya pembinaan dari lingkungan orangtua, guru dan teman. Kemudian hasil wawancara dengan siswa kurang pembinaan dari guru di sekolah, orangtua kadang-kadang yang memperhatikan sikap etika sosial siswa, kemudian dari teman tidak saling mempengaruhi untuk mengamalkan etika sosial di lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah. Dari hal ini masih kurangnya pendukung dari lingkungan pembinaan baik dari guru, orangtua dan teman.

G. Pakaian

Dalam penelitian ini adalah kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, dimana siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ini sudah beranjak usia remaja. Dikatakan remaja, sudah baliq dan diberlakukan hukum syar'i atau hukum yang wajib dilaksanakan, tidak lagi seperti masa anak-anak. Maka siswa haruslah menutup aurat, bagi siswa yang tidak menutup aurat sudah dihukumi dosa.

Menyangkut berpakaian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ini jarang menutup aurat diluar lingkungan sekolah hanya di lingkungan sekolah siswa yang menutup aurat. Berdasarkan paparan ini, kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan adalah masih

minim. Hal ini dilihat siswa masih kurang pengamalan agama di dalam kehidupannya.⁴⁸

Kemudian upaya pembinaan berpakaian menutup aurat dari guru dengan upaya mengingatkan siswa untuk menutup aurat dilingkungan luar sekolah, tidak ada suruhan dari guru. Informasi ini diperoleh dari siswa (Nurlela) dan salah satu guru agama (Nurgariah) dengan mengingatkan.⁴⁹ Seterusnya informasi dari orangtua dirumah (Asminah) tidak ada pembiasaan dari orangtua untuk berpakaian untuk menutup aurat, orangtua mengatakan siswa berpakaian terserah siswa itu sendiri sebagaimana yang mereka suka yang penting sopan, walaupun tidak berkerudung.

Selanjutnya faktor penghambat pembinaan berpakaian menutup aurat ini berdasarkan upaya pembinaan berpakaian untuk menutup aurat masih kurang pembinaan dari guru dan orang tua, hal ini yang menjad faktor penghambat pembinaan berpakaian menutup aurat. Dan teman siswa tidak saling memotivasi berpakaian menutup aurat.

Setelah uraian diatas adanya faktor penghambat kemudian faktor pendukung pembinaan berpakaian menutup aurat, dari hasil wawancara dengan siswa dilingkungan sekolah saja menutup aurat dan diluar lingkungan sekolah jarang menutup aurat.⁵⁰ Berdasarkan hal ini faktor dari guru saja yang mempengaruhi untuk pembinaan berpakaian menutup aurat dan sedikit pengaruh dari orangtua dan teman

⁴⁸Observasi dan Wawancara Kepada Siswa di sekolah MTsN, Tanggal 22 Agustus 2008.

⁴⁹Wawancara Dengan Siswa (Nurlela) dan Guru (Nurgariah) di sekolah MTsN, tanggal 02 April 2008.

⁵⁰Wawancara Dengan Siswa (Nurlela) di tempat tinggal, Tanggal 02 April 2008.

siswa dilingkungan luar sekolah. Maka kurangnya pengaruh dari lingkungan luar sekolah (orangtua dan teman) yang menyebabkan masih kurangnya kesadaran siswa untuk menutup aurat sehingga kurangnya motivasi untuk melaksanakannya.

Dari informasi di atas, maka peneliti mengatakan masih kurang kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan. Hal ini disebabkan masih kurang kesadaran dari siswa itu sendiri dan kurangnya perhatian guru, orangtua dan teman untuk terwujudnya kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan sebagai faktor penghambat pembinaan kehidupan beragama siswa.

Kriteria faktor penghambat kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan:

90% - 100%	—————→	Baik Sekali
80% - 89%	—————→	Baik
65% - 79%	—————→	Cukup
55% - 64%	—————→	Kurang Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan adalah salah satu lembaga sekolah lanjutan tingkat pertama yang ada di Padangsidempuan. Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ini mempunyai cabang di Ujung Gurap dan Pijorkoling. Tetapi disini peneliti mengambil sumber data lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan di jalan Soripada Mulia No. 27 Padangsidempuan.

Peneliti mengambil data dari siswa dan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan melalui observasi, wawancara dan angket yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kehidupan beragama dan upaya oleh guru untuk membina kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, dan faktor penghambat dan pendukung pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

Memperoleh hasil penelitian ini dengan menggunakan angket. Angket ini di isi oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan yang dijadikan sebagai responden.

A. Gambaran Kehidupan Beragama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan

Untuk memperoleh gambaran pembinaan kehidupan beragama ini dibuat dengan empat pertanyaan.

TABEL V
GAMBARAN KEHIDUPAN BERAGAMA SISWA DALAM PELAKSANAAN
PENGAMALAN IBADAH RUTIN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu aktif	25	29
2.	Kadang-kadang aktif	62	71
3.	Tidak aktif	0	0
jumlah		87	100

Tabel ini memperlihatkan bahwa 25 orang (29%) selalu aktif mengerjakan pengamalan ibadah rutin, 62 (71%) siswa yang kadang-kadang mengerjakan pengamalan ibadah rutin dan 0% tidak aktif mengamalkan ibadah rutin.

Dari tabel ini dapatlah diketahui bahwa pengmalan ibadah rutin siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan masih kurang, lebih banyak yang mengamalkan yang kadang-kadang dari pada aktif mengamalkannya. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan siswa lebih banyak mengamalkannya 2-3 sehari semalam, ini dapatlah peneliti simpulkan bahwa siswa kadang-kadang yang mengamalkan ibadah

rutin tidak sampai lima kali sehari semalam. Juga didukung dari hasil wawancara dengan guru Mandrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan (Nurgaria) bahwa ibadah shalat rutin yang dilaksanakan di sekolah pengalaman siswa masih ada yang tidak melaksanakannya.⁵¹

TABEL VI
GAMBARAN KEHIDUPAN BERAGAMA SISWA DALAM MELAKSANAKAN
KESADARAN HUKUM

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu aktif	20	22,9 (23)
2.	Kadang-kadang aktif	66	75,8 (76)
3.	Tidak aktif	1	1,14 (1)
Jumlah		87	100

Tabel diatas memperlihatkan bahwa 20 orang (23%) selalu aktif 66 orang (76%) kadang aktif dan 1 orang (1%) tidak aktif. Maka dari hasil jawaban siswa ini lebih banyak kadang-kadang yang melaksanakannya. Hal ini dapat diperkuat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa, para siswa banyak melanggar aturan hukum, terkadang yang melaksanakan ketaatan pada hukum. Kemudian juga wawancara dengan guru BP atau guru bimbingan penyuluhan siswa banyak dikenakan surat perjanjian agar tidak melakukan pelanggaran. Dari tindakan guru BP

⁵¹Wawancara Dengan Siswa (Amir, Fatimah, Muda, Arizona) di sekolah MTsN, tanggal 22 Agustus 2008.

ini akan membina kehidupan beragama siswa dalam melaksanakan kesadaran hukum.⁵²

TABEL VII
GAMBARAN KEHIDUPAN BERAGAMA SISWA DALAM PELAKSANAAN
PENGAMALAN BERETIKA SOSIAL

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu aktif	26	29,8 (30)
2.	Kadang-kadang aktif	60	68,9 (69)
3.	Tidak aktif	1	1 (1)
Jumlah		87	100

Tabel ini memperlihatkan bahwa 26 orang (29,8/30%) selalu aktif, 60 orang (68,9/69%) kadang-kadang aktif bahkan 1 orang yang tidak aktif dalam pelaksanaan beretika sosial. Dari tabel ini dapatlah diketahui masih minimnya beretika sosial diantara siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan walaupun para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan sudah belajar cara beretika sosial yang diajarkan di sekolah. Hal ini juga dapat peneliti observasi di lingkungan sekolah sering terjadi pertengkaran diantara siswa, ucapan tidak sopan sesama siswa. Kemudian juga wawancara dengan siswa bahwa dalam pelaksanaan beretika sosial

⁵²Wawancara Dengan Guru BP (Masitoh) di sekolah MTsN, Tanggal 22 Agustus 2008.

diantara siswa hanya sedikit yang selalu aktif yang melaksanakan beretika sosial sedangkan siswa yang lain terkadang yang melaksanakannya.

TABEL VIII

GAMBARAN KEHIDUPAN BERAGAMA SISWA DALAM PELAKSANAAN
PENGAMALAN BERPAKAIAN MENUTUP AURAT

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu aktif	2	2,29
2.	Kadang-kadang aktif	85	97,71
3.	Tidak aktif	0	0
Jumlah		87	100

Tabel diatas memperlihatkan bahwa 2 orang (2,29%) selalu aktif, 85 orang (97,71) kadang-kadang menutup aurat, dan 0% yang tidak aktif menutup aurat. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa hanya di lingkungan sekolah yang menutup aurat sedangkan diluar sekolah jarang menutup aurat. Kemudian pelaksanaan menutup aurat ini tidak ada perhatian dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan kepada siswa di luar lingkungan sekolah harus menutup aurat.⁵³

Dari hasil wawancara ini peneliti dapat mengatakan masih kurangnya kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

⁵³Wawancara dan Observasi kepada siswa (Rina, Fadil, Yusra) di tempat tinggal, tanggal 22 Agustus 2008.

B. Upaya Yang Dilaksanakan Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama

Untuk memperoleh upaya dalam pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan dibuat dengan empat pertanyaan.

TABEL IX

UPAYA PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH RUTIN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Pembiasaan	13	14,94 (15)
2.	Suruhan	32	36,78 (37)
3.	Hukuman	2	2,29 (2)
4.	Mengingatkan	40	45,97 (46)
Jumlah		87	100

Dari tabel ini memperlihatkan 13 orang (14,94/15%) yang menjawab dalam melaksanakan pengamalan ibadah rutin dengan suruhan, pembiasaan 32 orang (36,78/37%), hukuman 2 orang (2,29/2%), dan mengingatkan 40 orang (45,97/46%). Dalam hal ini siswa berbeda-beda menjawab upaya guru dalam melaksanakan pembinaan kehidupan beragama.

Dari tabel diatas dengan upaya ini lebih banyak yang menjawab mengingatkan diantara semua upaya yang dibuat oleh peneliti. Dari jawaban siswa ini peneliti dapat mengatakan bahwa mengingatkan kurang tepat upaya yang dilakukan guru untuk membina kehidupan beragama dalam pengamalan ibadah rutin. Sebab dengan upaya mengingatkan siswa akan malas melaksanakannya dalam pelaksanaan

pengamalan ibadah rutin. Hal ini juga bertentangan dengan pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dalam membina kehidupan beragama, salah satunya pembiasaan shalat zuhur berjama'ah di mesjid Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, juga didukung dari hasil observasi peneliti ketika melaksanakan shalat zuhur berjama'ah harus di ingatkan oleh salah satu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan memakai mikropon di depan kantor guru.

Maka dapatlah peneliti simpulkan upaya masih kurang tepat untuk membina kehidupan beragama dalam mengamalkan ibadah rutin, seharusnya dengan pembiasaan, karena dengan pembiasaan para siswa akan terbiasa untuk mengamalkan ibadah rutin.

TABEL X

UPAYA PEMBINAAN PENGAMALAN KESADARAN HUKUM

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Suruhan	22	25,28 (25)
2.	Pembiasaan	16	18,39 (18)
3.	Hukuman	17	19,54 (20)
4.	Mengingatnkan	32	36,78 (37)
Jumlah		87	100

Dari tabel ini memperlihatkan 22 orang (25,28/25%) menjawab dengan suruhan, 16 orang (18,39/18%) dengan pembiasaan, 17 orang (19,54/20%) dengan

hukuman dan 32 orang (36,78/37%) dengan mengingatkan. Dengan demikian upaya guru Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam pelaksanaan kesadaran hukum di sekolah juga berbeda-beda jawaban siswa. Pada tabel ini memperlihatkan lebih banyak menjawab “mengingat”. Hal ini didukung oleh dari hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah bahwa upaya guru didalam pelaksanaan kesadaran hukum di sekolah sering dengan mengingatkan.

TABEL XI

UPAYA DALAM PEMBINAAN PENGAMALAN BERETIKA SOSIAL

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Suruhan	23	26,43 (26)
2.	Pembiasaan	28	32,18 (32)
3.	Hukuman	4	4,59 (5)
4.	Mengingat	32	36,78 (37)
Jumlah		87	100

Dari tabel ini memperlihatkan 23 orang (26,43/26%) menjawab dengan suruhan, 28 orang (32,18/32%) dengan pembiasaan, 4 orang (4,59/5%) dengan hukuman dan 32 orang (36,78/37%) dengan mengingatkan.

Dari tabel diatas juga lebih banyak menjawab mengingatkan. Hal ini didukung dari hasil observasi bahwa sering terjadi pertengkaran diantara siswa di lingkungan sekolah dan diluar sekolah sering adu mulut sesama kawan. Dari hal ini

terjadinya pertengkaran diantara siswa karena pelaksanaan etika sosial di lingkungan sekolah dan luar sekolah belum baik, sementara dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan bahwa di lingkungan sekolah ada pembiasaan beretika sosial apabila berjumpa siswa dengan siswa saling menegor dengan mengucapkan salam. Maka pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk membina etika sosial siswa belum terlaksana pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah.⁵⁴

TABEL XII

UPAYA PEMBINAAN PENGAMALAN BERPAKAIAN MENUTUP AURAT

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Suruhan	23	26,43 (26)
2.	Pembiasaan	28	32,18 (32)
3.	Hukuman	4	4,59 (5)
4.	Mengingatkan	32	36,78 (37)
Jumlah		87	100

Dari tabel ini memperlihatkan 23 orang (26,43/26%) menjawab dengan suruhan, 28 orang (32,18/32%) dengan pembiasaan, 4 orang (4,59/5%) dengan hukuman dan 32 orang (36,78/37%) dengan mengingatkan. Hal ini didukung dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa didalam berpakaian menutup aurat

⁵⁴Wawancara kepada siswa (Rina, Fadil, Yusra, Reza) di tempat tinggal, tanggal 19 April 2008.

siswa dengan cara mengingatkan upaya yang dilakukan ini masih kurang tepat, sebab dengan mengingatkan siswa untuk berpakaian menutup aurat akan malas melaksanakan dan bosan dengan diingatkan terus.⁵⁵ Maka upaya yang dilakukan guru kepada siswa dalam berpakaian menutup aurat seharusnya dengan suruhan.

C. Faktor Penghambat Pembinaan Kehidupan Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan

Untuk memperoleh data tentang faktor penghambat pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan dibuat dengan empat pertanyaan.

TABEL XIII

MOTIVASI SISWA MELAKSANAKAN PENGAMALAN IBADAH RUTIN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Dari diri sendiri	40	45,97 (46)
2.	Dari guru	17	19,54 (20)
3.	Dari teman	10	11,49 (11)
4.	Dari orangtua	20	22,98 (23)
Jumlah		87	100

⁵⁵Observasi dan wawancara dengan siswa (Rudi, Faklan) di tempat tinggal, tanggal 15 November 2008.

Dari tabel ini memperlihatkan 45 orang (45,97 / 46 %) menjawab dari diri sendiri, 17 orang (19,54 / 20%) dari guru, 10 orang (11,49 / 11%) dari teman, 20 orang (22,98 / 23%) dari orangtua. Dari tabel ini lebih banyak siswa menjawab dari diri sendiri, hal ini didukung dari hasil wawancara dari siswa bahwa siswa melaksanakan pengamalan ibadah rutin merupakan dorongan dari diri sendiri, maksudnya pelaksanaan pengamalan ibadah rutin oleh siswa berdasarkan suka-suka siswa bukan berdasarkan ibadah yang harus dilaksanakan setiap ada waktu beribadah kepada Tuhan. Maka peneliti dapat menyimpulkan pengamalan ibadah rutin siswa belum aktif pelaksanaannya masih 2 sampai 3 kali sehari semalam. Pelaksanaan pengamalan ibadah rutin ini seharusnya ada dorongan dari guru, orangtua dan teman siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

TABEL XIV

MOTIVASI SISWA MELAKSANAKAN PENGAMALAN KESADARAN
HUKUM

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Dari diri sendiri	40	45,97 (46)
2.	Dari guru	30	34,48 (34,5)
3.	Dari teman	10	11,49 (11,5)
4.	Dari orangtua	7	8,0 (8)
Jumlah		87	100

Dari tabel ini memperlihatkan bahwa 40 orang (45,97 / 46%) menjawab dari diri sendiri, 30 orang (34,48 / 34,5%) dari guru, 10 orang (11,49 / 11,5%) dari teman, 7 orang (8,0 / 8%) dari orangtua.

Tabel ini menunjukkan lebih banyak menjawab dari diri sendiri. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan siswa bahwa kesadaran hukum disekolah oleh siswa merupakan dorongan dari diri sendiri. Maka peneliti dapat menyimpulkan kesadaran hukum siswa masih kurang pengamalannya. Oleh karena itulah kurangnya kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

Dari hasil jawaban siswa ini juga dapat didukung dari hasil observasi peneliti dilingkungan sekolah bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan dalam pelaksanaan kesadaran hukum berdasarkan suka-suka hati para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan. Dan nampaknya siswa tidak takut pada teguran guru. Dari sini dapatlah peneliti katakan bahwa kesadaran hukum masih kurang pembinaan dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

TABEL XV

MOTIVASI SISWA MELAKSANAKAN PENGAMALAN ETIKA SOSIAL

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Dari diri sendiri	32	36,78 (37)
2.	Dari guru	30	34,48 (35)
3.	Dari teman	3	3,44 (3)
4.	Dari orangtua	22	25,2 (25)
Jumlah		87	100

Dari tabel ini memperlihatkan bahwa 32 orang (36,78 / 37%) yang menjawab diri sendiri, 30 orang (34,48 / 35%) dari guru, 3 orang (3,44 / 3%) dari teman, dan 22 orang (25,2 / 25%) dari orangtua. Dari tabel ini lebih banyak menjawab dari diri sendiri. Hasil ini didukung dari wawancara dari siswa pelaksanaan beretika sosial siswa berdasarkan suka-suka hati siswa, maksudnya siswa melaksanakan etika sosial kadang-kadang yang aktif atau kadang-kadang tidak aktif pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena masih kurangnya etika sosial diantara sosial sehingga masih kurang kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidipuan.⁵⁶

⁵⁶Wawancara Dengan Siswa (Rizki, Fatimah, Hani) di sekolah MTsN, Tanggal 22 Agustus 2008.

TABEL XVI

MOTIVASI SISWA MELAKSANAKAN PENGAMALAN BERPAKAIAN
MENUTUP AURAT

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Dari diri sendiri	50	57,47 (57,5)
2.	Dari guru	10	11,49 (11,5)
3.	Dari teman	17	19,54 (19,5)
4.	Dari orangtua	10	11,49 (11,5)
Jumlah		87	100

Dari tabel ini memperlihatkan 50 orang (57,47 / 57,5%) yang menjawab dari diri sendiri, 10 orang (11,49 / 11,5%) dari guru, 17 orang (19,54 / 19,5%) dari teman, 10 orang (11,49 / 11,5%) dari orangtua. Dari tabel ini menunjukkan juga lebih banyak menjawab dari diri sendiri. Hasil ini didukung dari wawancara dengan siswa bahwa pelaksanaan menutup aurat berdasarkan dorongan dari diri sendiri, juga dari observasi peneliti hanya dilingkungan di sekolah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan yang menutup aurat.

Maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan berpakaian menutup aurat siswa belum terlaksana sehingga masih kurang kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

D. Faktor Pendukung Pembinaan Kehidupan Beragama

Untuk memperoleh data faktor pendukung pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan dibuat dengan empat pertanyaan.

TABEL XVII
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PENGAMALAN
IBADAH RUTIN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Guru di sekolah	32	36,78 (37)
2.	Teman	5	5,74 (6)
3.	Orangtua	50	57,4 (57)
4.	Orangtua, guru, teman	0	0
Jumlah		87	100

Dari tabel ini memperlihatkan bahwa 32 orang (36,78 / 37%) siswa menjawab oleh guru di sekolah, 5 orang (5,74/6%) oleh teman, 50 orang (57,4/57%) oleh orangtua, dan dari orangtua, guru, teman 0%. Dari tabel ini menunjukkan lebih banyak menjawab oleh orangtua. Hasil ini didukung oleh wawancara dengan siswa bahwa pelaksanaan pengamalan ibadah rutin di pengaruhi orangtua. Maka jawaban dari siswa ini hanya dipengaruhi oleh orangtua saja tidak ada pengaruh dari guru dan teman untuk mendukung pembinaan kehidupan beragama. Dalam pembinaan

kehidupan beragama ini ada tiga lingkungan pendidikan yang mempengaruhi dalam pembinaan kehidupan beragama tersebut yakni orangtua, guru dan teman. Ketiga lingkungan inilah yang mempengaruhi anak didik yang dapat membentuk kepribadiannya dan pembinaan itu tidak hanya oleh orangtua saja yang mempengaruhi tetapi juga ikut guru dan teman.

Maka dari tabel yang diatas menunjukkan ketiga lingkungan pendidikan tersebut sama-sama mempengaruhi anak didik dalam pembinaan kehidupan beragama. Oleh karena itulah peneliti dapat menyimpulkan masih kurang pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

TABEL XVIII

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN HUKUM

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Guru di sekolah	70	80,45 (80,5)
2.	Teman	10	11,49 (11,5)
3.	Orangtua	2	2,29 (2)
4.	Orangtua, guru, teman	5	5,74 (6)
Jumlah		87	100

Tabel ini memperlihatkan bahwa 70 orang (80,45/80,5%) menjawab oleh guru di sekolah, 10 orang (11,49/11,5%) oleh teman, 2 orang (2,29/2%) oleh orangtua dan 5 orang (5,74/6%) oleh guru, teman dan orangtua. Maka tabel di atas menunjukan lebih banyak menjawab dipengaruhi oleh guru di sekolah. Hal ini juga masih kurang

pembinaan kehidupan beragama hanya dipengaruhi oleh guru di sekolah tidak ada pengaruh oleh orangtua, guru dan teman seharusnya ketiga lingkungan ini saling mempengaruhi.

TABEL XIX

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PENGAMALAN ETIKA
SOSIAL

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Guru di sekolah	52	59,77 (60)
2.	Teman	13	14,94 (15)
3.	Orangtua	22	25,28 (25)
4.	Orangtua, guru, teman	0	0
Jumlah		87	100

Dari tabel ini memperlihatkan bahwa 52 orang (59,77/60%) menjawab oleh guru di sekolah, 13 orang (14,94/15%) oleh teman, 22 orang (25,28/25%) oleh orangtua dan 0% dari orangtua, guru dan teman. Tabel ini menunjukkan lebih banyak menjawab oleh guru di sekolah. Dari jawaban ini peneliti dapat menyimpulkan kurang pembinaan kehidupan beragama didalam pelaksanaan beretika sosial hanya dipengaruhi oleh guru sebagai pendidik di sekolah tidak saling mempengaruhi dari lingkungan orangtua, guru dan teman. Seharusnya saling mempengaruhi untuk

membina kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

TABEL XX

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PENGAMALAN
BERPAKAIAN MENUTUP AURAT

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Guru di sekolah	37	42,52 (42)
2.	Teman	0	0
3.	Orangtua	44	50,57 (51)
4.	Orangtua, guru, teman	6	6,89 (7)
Jumlah		87	100

Dari tabel ini memperlihatkan 37 orang (42,52/42%) menjawab oleh guru di sekolah, 0% oleh teman, 44 orang (50,57/51%) oleh orangtua, dan 6 orang (6,89/7%) dari orangtua, guru dan teman. Tabel ini menunjukkan lebih banyak menjawab dipengaruhi oleh orangtua. Hal ini juga masih kurang pembinaan kehidupan beragama Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan, hanya dipengaruhi oleh satu lingkungan pembinaan yaitu lingkungan orangtua seharusnya saling dipengaruhi oleh orangtua, guru dan teman.

E. Diskusi Hasil

Setelah diperoleh hasil penelitian ini, maka peneliti mendiskusikan hasil penelitian ini bahwa pengamalan ibadah rutin siswa dari hasil penelitian ini pengamalan siswa masih kurang pengamalannya. Dikatakan masih kurang pengamalannya siswa kadang-kadang yang mengamalkannya, hal ini tidak lepas dari upaya pembinaan dari guru dan orang tua siswa sebagai pendidik. Hal ini menurut data siswa upaya dari guru dan orang tua masih kurang pembinaan untuk terwujud kehidupan beragama di dalam diri siswa. Kemudian juga teman siswa sangat berpengaruh untuk pembinaan kehidupan beragama, teman yang baik akan berpengaruh ke arah yang positif begitu juga sebaliknya teman yang jahat tidak tahu aturan beragama akan membawa ke arah yang negatif terhadap diri anak.

Dengan gambaran pengamalan ibadah rutin siswa untuk terbentuknya kehidupan beragama yang baik, pembinaan ini adanya upaya guru dengan upaya yang sangat mempengaruhi siswa dalam membentuk kehidupan beragama dengan upaya pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten, begitu juga orang tua harus perhatian terhadap siswa di rumah. Selanjutnya, teman sepergaulan siswa harus pandai membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik di dalam pergaulan sehari-hari.

Kesadaran hukum siswa dari hasil penelitian belum mengamalkan kesadaran hukum beragama, siswa sering melanggar aturan beragama. Seringnya siswa melanggar aturan hukum beragama ini menurut analisis peneliti masih kurang pembinaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan dan adanya juga

faktor yang menyebabkan hal ini dari faktor siswa dan teman sepergaulan juga orang tua siswa itu sendiri.

Dari paparan ini peneliti analisis untuk pembinaan kesadaran hukum oleh siswa harus dilakukan dengan upaya pembiasaan oleh guru, karena dengan pembiasaan dapat membina kesadaran hukum siswa, dan orang tua juga tidak lepas untuk membina atau mengupayakan dengan didikan hukum beragama di dalam kehidupan siswa, apabila pembinaan ini dapat dilakukan secara baik, maka siswa dapat mengamalkan kesadaran hukum beragama di dalam kehidupannya.

Etika sosial siswa dari hasil penelitian ini siswa beretika sosial kurang beretika sebab dari hasilnya siswa banyak yang melaksanakan etika sosial ini dengan kadang-kadang yang diamalkan beretika sosial di dalam kehidupan siswa. Dengan demikianlah peneliti katakan masih kurang kehidupan beragama siswa. Hal ini juga tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi dari guru, orang tua dan teman sepergaulan. Faktor ini sangat berpengaruh untuk pembinaan etika sosial.

Maka, dari hasil ini peneliti menganalisis agar terwujud etika sosial dalam diri siswa harus ada pengaruh dari guru dan orang tua begitu juga teman yang baik dapat membentuk terbinanya etika sosial dalam diri siswa. Dan yang lebih utama pengaruhnya adalah orang tua dan guru apabila pengaruh orang tua dan guru sudah baik didikannya, maka apabila terjun didalam bergaul dengan teman yang buruk akan terkontrol tidak dapat ikut-ikutan sikap tampilan dari teman yang buruk itu. Dengan demikian terbentuk rasa etika sosial didalam diri siswa itu sendiri. Pakaian siswa

untuk menutup aurat, dari hasil penelitian ini siswa jarang menutup aurat hanya di lingkungan sekolah, di luar lingkungan sekolah jarang menutup aurat.

Peneliti menganalisis dari hasil penelitian ini bahwa pembinaan guru harus konsisten terhadap kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan, supaya siswa ini sesuai dengan lembaga sekolahnya sebagai sekolah Madrasah yang bernuansa agama, begitu juga kepada orang tua tidak merasa lepas tanggung jawabnya untuk menyuruh anaknya menutup aurat di lingkungan kehidupan siswa. Dengan adanya upaya guru dan orang tua yang sangat berpengaruh terhadap pembinaan kehidupan beragama anak atau siswa dapat memahami pentingnya seorang muslim/muslimah menutup aurat sebagaimana dalam surah al-Ahzab ayat 59:

ياايهاالنبي قل لازواجك وبنتك ونساء المؤمنين يدنين عليهن من جلابيبهن

ذلك ادنى ان يعرفن فلا يؤذين وكان الله غفورا رحيما. (٥٩)

Artinya:

“Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'min. “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi maha penyayang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah negeri yang diteliti mengenai pengamalan ibadah rutin, kesadaran hukum, etika sosial dan pakaian adalah:

1. Gambaran kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan masih kurang pengamalan agamanya di dalam kehidupan siswa yang meliputi pengamalan ibadah rutin, kesadaran hukum, etika sosial dan pakaian.
2. Upaya yang diterapkan pembinaan kehidupan beragama dengan upaya mengingatkan. Berdasarkan upaya ini masih kurang terbinanya kehidupan beragama siswa.
3. Faktor penghambat pembinaan kehidupan beragama siswa kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa, guru, orangtua dan teman. Kemudian faktor pendukung pembinaan kehidupan beragama hanya dari guru saja.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti maka perlu disarankan:

1. Kepada guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan di dalam membina kehidupan beragama siswa harus komitmen dalam pembinaan tersebut dan pembinaan yang dilakukan oleh guru selama ini kepada siswa Madrasah

Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan masih kurang pembinaan, oleh karena itu peneliti harapan perlu ditingkatkan.

2. Kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan didalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan siswa harus selalu aktif menjalankannya, jangan lagi menjalankan ajaran agama itu kadang-kadang yang diamalkan. Untuk itu peneliti harapan perlu ditingkatkan.
3. Kepada orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan juga diharapkan peneliti untuk lebih ditingkat pembinaan kehidupan beragama siswa di lingkungan.
4. Kepada teman sesama siswa juga disarankan peneliti agar berteman baik dan saling mendorong dalam hal kebaikan untuk meningkatkan kehidupan beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- Al-qardhowy, Yusuf, *Anatomi Masyarakat Islam (Penerjemah) Setiawan BudiUtomo*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 1999.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- Asmuni, Yusran, *Dirosah Islamiah I*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- , *Dirosah Islamiyah II*, Jakarta, P.T. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam. Nur A Fadhil (ed)*, Bandung, Cita Pustaka Media, 2005.
- Baharuddin, *Laporan Hasil Penelitian Kehidupan Beragama Mahasiswa STAIN ,Padangsidempuan Tahun 2006*.
- Bungin, Burhan, *Analisis Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.
- , *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, PT. Toko Gunung Agung, 2001.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, 1996.
- Erichfrom, *Psikoanalisa dan Agama*, Jakarta, Etika Pres, 1988.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung, Pustaka Setia, 1999.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, P.T. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Noer, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos, 1999.

Notowlidagdo, Rohiman, *ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadits*, Jakarta, P.T. Raja Grafindo Persada, 1996.

Sadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Islam*, Jakarta, PT. Pembangunan, 1992.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung, C.V. Pustaka Banyu Quroisy, 2003.

Lampiran I

PEDOMAN ANGKET

1. Gambaran respon siswa terhadap pembinaan kehidupan beragama di Madrasah Tsanawiyah Neneri Padandsidimpuan.

Untuk memperoleh gambaran pembinaan kehidupan beragama ini dibuat dengan 4 pertanyaan.

- 1) Gambaran kehidupan beragama yang dilaksanakan di sekolah dalam pelaksanaan pengamalan ibadah rutin.
 - a. Selalu aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak aktif
- 2) Gambaran kehidupan beragama yang dilaksanakan di sekolah dalam pelaksanaan ketaatan pada peraturan sekolah.
 - a. Selalu aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak aktif
- 3) Gambaran kehidupan beragama yang dilaksanakan di sekolah dalam pelaksanaan beretika sosial.
 - a. Selalu aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak aktif

- 4) Gambaran kehidupan beragama yang dilaksanakan di sekolah dalam pelaksanaan berpakaian menutup aurat
- a. Selalu aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak aktif
2. Upaya-upaya yang dilaksanakan oleh guru dalam pembinaan kehidupan beragama.

Untuk memperoleh upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan dengan 4 pertanyaan.

- 1) Dalam melaksanakan pengamalan ibadah rutin guru melakukan usaha.
- a. Suruhan
 - b. Menginngatkan
 - c. Pembiasaan
 - d. Hukuman
- 2) Dalam pelaksanaan ketaatan pada peraturan di sekolah, guru melakukan usaha.
- a. Suruhan
 - b. Menginngatkan
 - c. Pembiasaan
 - d. Hukuman
- 3) Dalam melaksanakan etika sosial, guru melakukan usaha.
- a. Suruhan
 - b. Menginngatkan
 - c. Pembiasaan
 - d. Hukuman
- 4) Dalam pelaksanaan berpakaian menutup aurat, guru melaksanakan usaha.
- a. Suruhan
 - b. Menginngatkan
 - c. Pembiasaan
 - d. Hukuman

3. Faktor penghambat pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

Untuk memperoleh data tentang faktor penghambat pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan dibuat dengan 4 pertanyaan.

- 1) Pelaksanaan pengamalan ibadah rutin oleh siswa, merupakan dorongan dari.....
 - a. Dari diri sendiri
 - b. Dari guru
 - c. Dari teman
- 2) Pelaksanaan ketaatan pada peraturan sekolah oleh siswa merupakan dorongan dari.....
 - a. Dari diri sendiri
 - b. Dari guru
 - c. Dari teman
- 3) Pelaksanaan beretika sosial siswa merupakan dorongan dari.....
 - a. Dari diri sendiri
 - b. Dari guru
 - c. Dari teman
- 4) Pelaksanaan berpakaian menutup aurat siswa merupakan dorongan dari.....
 - a. Dari diri sendiri
 - b. Dari guru
 - c. Dari teman

4. Faktor pendukung pembinaan kehidupan beragama.

Untuk memperoleh data faktor pendukung pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan dibuat 4 pertanyaan

- 1) Dalam pelaksanaan pengamalan ibadah rutin, siswa dipengaruhi oleh.....
 - a. Guru di sekolah
 - b. Teman
 - c. Orang tua di rumah
- 2) Dalam pelaksanaan ketaatan pada peraturan sekolah siswa dipengaruhi oleh.....
 - a. Guru di sekolah
 - b. Teman
 - c. Orang tua di rumah
- 3) Dalam pelaksanaan etika sosial dipengaruhi oleh.....
 - a. Guru di sekolah
 - b. Teman
 - c. Orang tua di rumah
- 4) Dalam pelaksanaan berpakaian menutup aurat siswa dipengaruhi oleh.....
 - a. Guru di sekolah
 - b. Teman
 - c. Orang tua di rumah

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.
 - a. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.
 - b. Bagaimana gambaran kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ?
 - c. Bagaimana pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ?
 - d. Apa faktor penghambat dan pendukung pembinaan kehidupan beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ?
2. Kepada kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.
 - a. Bagaimana keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ?
 - b. Bagaimana keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ?
 - c. Bagaimana data siswa menurut tammatan sekolahnya ?
3. Kepada Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.
 - a. Bagaimana pengamalan ibadah rutin siswa di sekolah ?
 - b. Bagaimana pengamalan kesadaran hukum siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ?
 - c. Bagaimana pengamalan etika sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan ?

- d. Bagaimana pengamalan berpakaian siswa Madrasah Tsanawiyah negeri padangsidimpuan ?
4. Kepada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan.
- a. Bagaimana pengamalan ibadah rutin anda dalam kehidupan ini ?
 - b. Bagaimana pengamalan kesadaran hukum anda dalam kehidupan ini ?
 - c. Bagaimana pengamalan etika sosial anda dalam kehidupan ini ?
 - d. Bagaimana pengamalan berpakaian anda dalam kehidupan ini ?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Tindakan Observasi

Mengamati pengamalan ibadah siswa di sekolah.

Mengamati kesadaran hukum siswa dalam kehidupannya.

Mengamati etika sosial siswa dalam kehidupannya.

Mengamati cara berpakaian siswa dalam kehidupannya.

Lampiran 4

DATA JADWAL PENELITIAN

No.	Hari	Tanggal Penelitian	Keterangan
1.	Jum'at	28 Maret 2008	Observasi di waktu PPL.
2.	Rabu	02 April 2008	Observasi dan wawancara kepada siswa di waktu PPL.
3.	Senin	16 Juni 2008	Observasi kepada siswa dan wawancara dengan kepala sekolah.
4.	Jum'at	22 Agustus 2008	Wawancara dengan siswa dan guru MTsN.
5.	Senin	17 Nopember 2008	Mengedarkan angket

Lampiran 5

DAFTAR TABEL

NO	TABEL	KETERANGAN
1	I	Keadaan guru
2	II	Keadaan siswa
3	III	Data siswa menurut tammatan sekolah.
4	IV	Daftar guru MTsN Padangsidempuan.
5	V	Gambaran kehidupan beragama dalam pelaksanaan pengamalan ibadah rutin.
6	VI	Gambaran kehidupan beragama dalam pelaksanaan pengamalan kesadaran hukum.
7	VII	Gambaran kehidupan beragama dalam pelaksanaan pengamalan etika sosial.
8	VIII	Gambaran kehidupan beragama dalam pelaksanaan pengamalan berpakaian menutup aurat.
9	IX	Upaya pembinaan pengamalan ibadah rutin.
10	X	Upaya pembinaan pengamalan kesadaran hukum.
11	XI	Upaya pembinaan pengamalan etika sosial.
12	XII	Upaya pembinaan pengamalan menutup aurat.
13	XIII	Motivasi siswa dalam melaksanakan pengamalan ibadah rutin.
14	XIV	Motivasi siswa dalam melaksanakan pengamalan kesadaran hukum.
15	XV	Motivasi siswa dalam melaksanakan pengamalan etika sosial.
16	XVI	Motivasi siswa dalam melaksanakan pengamalan berpakaian menutup aurat.
17	XVII	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengamalan ibadah rutin.
18	XVIII	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengamalan kesadaran hukum.
19	XIX	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengamalan beretika sosial.
20	XX	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengamalan berpakaian menutup aurat.

RIWAYAT HIDUP

NAMA : KARTIANISAH
TEMPAT TANGGAL LAHIR : SIMANINGGIR, 17 APRIL 1985
ALAMAT : SIMANINGGIR, KECAMATAN SIABU
MADINA

NAMA ORANGTUA

1. AYAH : ALM. SULKAN LUBIS
2. IBU : ALM. KARTINI NASUTION

PENDIDIKAN

1. SD NEGERI SIMANINGGIR, TAMAT TAHUN 1998
2. MTS SWASTA SIMANINGGIR, TAMAT TAHUN 2001
3. SMA N SIABU, TAMAT TAHUN 2004
4. MASUK STAIN PADANGSIDIMPUAN, TAHUN 2004

TAKSASI BIAYA PENELITIAN

Biaya pengetikan proposal dan skripsi dengan pembayaran borongan	Rp 500.000,-
Foto copy buku-buku yang bersangkutan dengan judul skripsi	Rp 30.000,-
Kertas Kuarto	Rp 50.000,-
Foto copy proposal untuk bahan seminar	Rp 30.000,-
Foto copy angket untuk siswa	Rp 65.000,-
Revisi proposal	Rp 10.000,-
<u>Biaya transportasi ke lokasi penelitian</u>	<u>Rp 100.000,- +</u>
Jumlah	Rp 785.000,-